Jejak Pembelajaran:
Jurnal Pengembangan Pendidikan Vol. 9 No. 8 (Agustus, 2025)

# PENGGUNAAN BAHASA JAWA PADA KALANGAN REMAJA TRANSMIGRASI DI DESA MOPUYA SELATAN KECAMATAN DUMOGA UTARA KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW

***Anisa Ayu Lestari[1], Ellyana Hinta[2], Salam[3]***

*[1] Universitas Negeri Gorontalo. E-mail: anisaayuu581@gmail.com*
*[2] Universitas Negeri Gorontalo. E-mail: ellyana.hinta@ung.ac.id*
*[3] Universitas Negeri Gorontalo. E-mail: salamtolaki@ung.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL

**Submitted : 2025-08-31**
**Review : 2025-08-31**
**Accepted : 2025-08-31**
**Published : 2025-08-31**

*KEYWORDS*

*Language Use, Jaavanese Language, Adolescents, Sociolinguistic Research, Mopuya Selatan Village.*

***A B S T R A C T***

*Javanese is a regional language that plays an important role in culture and identity. This research aims to describe: (1) the use of the Javanese language among adolescent transmigrants; (2) the factors influencing the use of the Javanese language among adolescent transmigrants; and (3) the efforts undertaken to maintain the use of the Javanese language among adolescent transmigrants in Mopuya Selatan Village, Dumoga Utara Subdistrict, Bolaang Mongondow Regency. This research employed a sociolinguistic approach with a qualitative descriptive method. The research was conducted in Mopuya Selatan Village, a village located in Dumoga Utara Subdistrict, Bolaang Mongondow Regency. Data were collected through note-taking, observation, interviews, and recordings. The data were analyzed by transcribing, translating, classifying, analyzing, and drawing conclusions from the analysis results. The results indicate several forms of single language variation, code-switching, and code-mixing in Javanese language use among adolescents. Adolescents in Mopuya Selatan Village used various forms of Javanese in casual and friendly settings, both in communication with family and peers. The factors influencing the use of the Javanese language included assimilation, family, education, and social factors. In addition, other influencing factors included situation, participants, functios of interaction, and conversation topics. Efforts that needed to be undertaken to ensure the continued use of the Javanese language included strengthening Javanese language education, as well as empowering the community and families. In conclusion, the reseacrh revealed several forms of single language variation, code-switching, and code-mixing in Javanese language use among adolescents. Four factors influenced the use of the Jaavanese language among adolescents transmigrants, and three efforts were identified to support its continued use.*

**Kata Kunci:**
Penggunaan Bahasa, Bahasa Jawa, Remaja, Kajian Sosiolinguistik, Desa Mopuya Selatan.

**A B S T R A K**

Bahasa Jawa adalah bahasa daerah yang memainkan peran penting dalam budaya dan identitas Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: (1) penggunaan bahasa Jawa pada kalangan remaja transmigrasi; (2) faktor-faktor yang

mempengaruhi penggunaan bahasa Jawa pada kalangan remaja transmigrasi; (3) upaya yang dilakukan terhadap penggunaan bahasa Jawa pada kalangan remaja transmigasi Desa Mopuya Selatan Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow.Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiolinguistik dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Mopuya Selatan yakni sebuah Desa yang ada di Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui teknik simak catat, observasi, wawancara dan rekam. Data di analisis dengan mentransksripsi, menerjemahkan, mengklasifikasi, menganalisis serta menyimpulkan hasil analisis data. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan terdapat beberapa bentuk variasi tunggal bahasa, alih kode, dan campur kode dalam percakapan penggunaan bahasa Jawa yang dilakukan oleh remaja. Remaja di Desa Mopuya Selatan menggunakan berbagai ragam bahasa Jawa dalam situasi santai serta penuh keakraban baik berkomunikasi dengan keluarga maupun dengan teman sebaya. Sementara, faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa Jawa ialah faktor asimilasi, keluarga, pendidikan, dan sosial. Selain itu, ada faktor lain yang mempengaruhi penggunaan bahasa seperti situasi, partisipan, fungsi interaksi, dan topik percakapan Upaya yang harus dilakukan agar bahasa Jawa selalu digunakan pada saat berkomunikasi ialah penguatan pendidikan bahasa Jawa, dan pemberdayaan komunitas dan keluarga. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat beberapa bentuk variasi tunggal bahasa, alih kode, dan campur kode dalam percakapan penggunaan bahasa Jawa yang dilakukan oleh remaja. Terdapat 4 faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa Jawa pada kalangan remaja transmigrasi dan 3 Upaya yang dilakukan terhadap penggunaan bahasa Jawa.

## PENDAHULUAN

Bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi yang memungkinkan manusia untuk berinteraksi satu sama lain. Melalui bahasa, berbagai makna dapat diungkapkan, yang tidak hanya mampu menjembatani perbedaan pendapat antara individu menjadi keharmonisan, tetapi juga dapat mengubah seseorang yang awalnya tidak memiliki pengetahuan menjadi lebih mengerti berkat adanya makna yang terkandung dalam bahasa. Setiap manusia menggunakan bahasa mereka sendiri untuk berkomunikasi, sementara makhluk lain, seperti hewan, juga memiliki sistem komunikasi mereka yang khas.

Bahasa Jawa adalah bahasa daerah yang memainkan peran penting dalam budaya dan identitas masyarakat Jawa. Digunakan oleh sekitar 68 juta orang di Indonesia, terutama di pulau Jawa, bahasa ini mengalami penurunan penggunaan di kalangan remaja dalam beberapa dekade terakhir. Penurunan penggunaan bahasa Jawa di kalangan remaja terlihat dari semakin sedikitnya mereka yang menggunakan bahasa ini dalam percakapan sehari-hari, baik di rumah maupun di lingkungan sosial. Hal ini menimbulkan kekhawatiran mengenai kelestarian bahasa Jawa di masa depan. Bahasa Jawa, yang merupakan bagian penting dari budaya Jawa yang kaya, perlu dilestarikan agar dapat diwariskan kepada generasi mendatang.

Sosio serta linguistik merupakan asal kata dari sosiolinguistik. Kata sosio (sosial) merupakan ilmu yang berkaitan dengan masyarakat. Sementara linguistik ialah ilmu

membahas serta mempelajari bahasa utamanya aspek-aspek di dalamnya. Menurut Malabar (2015:8) sosiolinguistik merupakan ilmu interdisipliner, antar ilmu linguistik dan sosiologi serta obyek penelitian antar bahasa dan faktor sosial pada masyarakat tutur. Sosiologi bahasa berkenaan degan faktor sosial yang sifatnya timbal-balik dialek/bahasa, sementara sosiolinguistik berkenaan dengan pemakaian bahasa yang sesungguhnya. Dengan demikian, sosiolinguistik merupakan ilmu yang mengkaji serta merumuskan teori-teori terkait relasi bahasa dan masyarakat.

Menurut Holmes (2001:1), "Sociolinguistics study the relationship between language and society. They are interested in explaining why we speak differently in different social context, and they are concerned with identifying the social functions of language and the ways it is used to convey social meaning." Definisi tersebut mengungkapkan bahwa kajian sosiolinguistik mempelajari hubungan antara bahasa dengan masyarakat sosial. Dalam hal ini, sosiolinguistik menjelaskan mengapa manusia berkomunikasi menggunakan variasi bahasa yang berbeda serta dalam konteks sosial yang berbeda pula dan juga mengkaji mengenai fungsi sosial dari suatu bahasa dan cara bahasa tersebut digunakan untuk menyampaikan pesan sosial.

Dalam masyarakat pemilihan bahasa terjadi karena adanya kode seperti dialek, bahasa, gaya, serta variasi untuk dipakai dalam berinteraksi. Pilihan bahasa menurut Faslod (1984:179) merupakan sebuah keputusan memilah suatu bahasa secara holistik dalam sebuah interaksi. Menurut Sumarsono (2013:201) wujud pilihan bahasa dalam kajian sosiolinguistik terbagi dalam 3 hal, yakni intra languange interaction (variasi bahasa tunggal), code switching (alih kode), serta code mixing (campur kode).

Tingkat formalitas hubungan antara pembicara dapat ditentukan oleh tiga hal: (a) tingkat keakraban hubungan antar pembicara, (b) tingkat umur, (c) status sosial yang dimiliki antar pembicara (Malabar, 2015: 22). Status sosial ditentukan oleh faktor keturunan dan latar belakang pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, status perkawinan, dan kesukuan.

Hal yang menarik dari penelitian ini yaitu variasi penggunaan bahasa Jawa pada kalangan remaja, alih kode bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia dan campur kode bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penggunaan bahasa Jawa pada kalangan remaja, faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa Jawa dan upaya yang dilakukan agar bahasa Jawa selalu digunakan dengan baik. Penelitian ini diformulasikan dalam judul "Penggunaan Bahasa Jawa pada Kalangan Remaja Transmigrasi di Desa Mopuya Selatan Kecamatan Dumoga Utara". Pada penelitian ini, menggunakan teori sosiolinguistik yang akan dijabarkan pada penggunaan bahasa Jawa.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif. Menurut Jauhari menjelaskan, "metode deskriptif merupakan metode yang memberikan gambaran atau secara deskriptif mengenai objek sehingga dapat diperoleh informasi tentang kondisi subjek atau objek penelitian". Pendapat Jauhari dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa metode deskriptif mengilustrasikan relevansi kondisi sebuah sumber data penelitian secara akurat dengan tujuan untuk menguak sumber data dan atau objek penelitian secara lebih detail. Langkah yang sangat strategis dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan utamanya adalah memperoleh data. Tanpa pemahaman tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan berhasil mengumpulkan data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Sugiyono,

2018). Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan observasi, wawancara dan rekam, dan teknik simak catat.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan analisis data yakni sebagai berikut:

1. Pada tahap pertama peneliti mentranskripkan data lisan ke dalam bentuk tulisan hasil rekaman penutur ke dalam tulisan dan menerjemahkan data ke dalam bentuk bahasa Indonesia.
2. Tahap selanjutnya peneliti mengklasifikasikan data hasil angket kemudian menganalisis data berdasarkan permasalahan yang akan dikaji dan menyimpulkan hasil analisis data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penggunaan Bahasa Jawa pada Kalangan Remaja Transmigrasi di Desa Mopuya Selatan Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow

Berdasarkan fokus permasalahan yang ada, pada bagian ini diuraikan secara rinci keseluruhan hasil dan pembahasan menyangkut penggunaan bahasa Jawa pada kalangan remaja transmigrasi di desa mopuya selatan.

Berikut ini data pernyataan hasil temuan penggunaan bahasa Jawa pada kalangan remaja transmigrasi di Desa Mopuya Selatan Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow:

**Data 1**

Topik Percakapan : Seorang anak yang disuruh makan oleh ibunya
Tempat Percakapan : Rumah Rosanti Fitria
Situasi : Santai
Waktu Percakapan : Siang, pukul 11:00 WITA
Peserta Percakapan : - P1 : Kasminah (44 Tahun)
- P2 : Rosanti Fitria (22 Tahun)

Isi Percakapan:

P1 : Teko ngendi kowe?
"Dari mana kamu?"
P2 : Teko omahe bude
"Dari rumahnya Tante"
P1: Ndang mangan ning pawon, mak e uwes masak
"Makanlah di dapur, Ibu sudah masak"
P2 : Masak lawoh opo mak?
"Masak lauk apa Bu?"
P1 : Masak iwak di bakar karo nggawe sambel mentah
"Masak ikan di bakar sambil membuat sambal mentah"
P2 : Dalem mak, marine aku tak mangan.
"Ohiya bu, Sebentar lagi aku makan"
P1 : Dijak pisan kuwi koncomu kongkon mangan
"Diajak sekalian itu temanmu suruh makan"
P2 : Iya mak
"Iya Ibu"

Berikut ini tabel penggunaan bahasa Jawa pada kalangan remaja transmigrasi di Desa Mopuya Selatan Kecamatan Dumoga Utara melalui metode angket:

**Tabel 1 Tabel Penggunaan Bahasa Jawa Pada Kalangan Remaja Transmigrasi di Desa Mopuya Selatan Kecamatan Dumoga Utara**

| No | Pertanyaan | Jawaban | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Sangat Sering | (%) | Sering | (%) | Kurang Sering | (%) |
| 1. | Saya berkomunikasi dengan keluarga saya menggunakan bahasa Jawa setiap hari | 30 Orang | 60% | 12 Orang | 24% | 8 Orang | 16% |

Pernyataan dalam tabel di atas menguraikan tentang penggunaan bahasa Jawa di kalangan remaja di Desa Mopuya Selatan. Penggunaan bahasa Jawa oleh remaja di desa ini tergolong aktif, karena mereka menjadikannya sebagai bahasa komunikasi utama. Dari hasil distribusi angket yang dilakukan di Desa Mopuya Selatan dengan 50 remaja sebagai responden, ditemukan bahwa 30 orang atau 60% dari mereka menyatakan bahwa mereka menggunakan bahasa Jawa "Sangat Sering" saat berkomunikasi dengan orang tua dan keluarga di rumah. Persentase 60% ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Jawa di desa tersebut berada dalam kategori baik, yang berarti bahasa ini masih digunakan secara aktif. Hal ini tercermin dari tingginya jumlah responden yang memilih jawaban "Sangat Sering" pada angket, menunjukkan bahwa bahasa Jawa tetap menjadi bahasa komunikasi utama di lingkungan keluarga mereka.

**Data 2**

Topik Percakapan : Kerja Kelompok
Tempat Percakapan : Rumah Aisyah
Situasi : Santai
Waktu Percakapan : Sore, pukul 15:00 WITA
Peserta Percakapan : - P1 : Aisyah (21 Tahun)
- P2 : Sabrina Rahmatia (22 Tahun)
- P3 : Citra Wulandari (22 Tahun)

Isi Percakapan

P2 : Tugas mateatika mu uwes mbok kerjakne?
" Tugas matematika sudah kamu kerjakan?"
P3 : Nggonaku urong
" Punyaku belum "
P2 : Ayo dikerjakne bareng-bareng ning omahe Sabrina
"Ayo dikerjakan sama-sama di rumahnya Sabrina"
P3 : Ayo, jam piro budal rono?
"Ayo, jam berapa berangkat kesana?"
P2 : Jam 15.00 ae lo ben ora kesorean
"Jam 15.00 saja supaya tidak kesorean"
P3 : Assalamualaikum Aisyah ayo ngerjakne tugas sekolah bareng-bareng
"Assalamualaikum Sabrina ayo kerjakan tugas matematika sama-sama"
P1 : Waalaikumsalam, mlebu rene Citra Sabrina
"Waalaikumsalam, masuk kesini Citra Sabrina"
P2 : Ibu guru ngekei tugas matematika agel eram yo
"Ibu guru memberikan tugas matematika susah sekali ya"

P3 : Iyo e dikumpulne sesok meneh
"Dikumpulkan besok lagi"
P1 : yowes ngunu memang tugase angel eram tapi awakdewe kudu kerjakne
"Yasudah memang begitu tugasnya susah sekali tapi kita harus kerjakan"
P2 : Iyo sih neh ora dikerjakne engko malah ora intok nilai
"Iya sih, kalau tidak dikerjakan nanti tidak dapat nilai"
P3 : Iyo. Ayo dikerjakne ben endang mari
"Ayo dikerjakan supaya cepat selesai"

Berikut ini tabel penggunaan bahasa Jawa pada kalangan remaja transmigrasi di Desa Mopuya Selatan Kecamatan Dumoga Utara melalui metode angket:

**Tabel 2 Tabel Penggunaan Bahasa Jawa Pada Kalangan Remaja Transmigrasi di Desa Mopuya Selatan Kecamatan Dumoga Utara**

| No | Pertanyaan | Jawaban | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Sangat Sering | (%) | Sering | (%) | Kurang Sering | (%) |
| 1. | Saya menggunakan bahasa Jawa ketika berinteraksi dengan teman-teman saya | 17 Orang | 34% | 20 Orang | 40% | 13 Orang | 26% |

Pernyataan pada tabel di atas menguraikan tentang penggunaan bahasa Jawa oleh remaja di Desa Mopuya Selatan dalam interaksi dengan teman sebaya mereka. Hal ini terbukti dari hasil penyebaran 50 angket kepada remaja sebagai responden, di mana 20 orang atau 40% dari mereka melaporkan bahwa mereka "Sering" menggunakan bahasa Jawa ketika berinteraksi dengan teman sebaya yang juga berasal dari suku Jawa. Sebaliknya, terdapat 13 remaja atau 26% yang menjawab "Kurang Sering," menunjukkan bahwa sebagian dari mereka kurang sering menggunakan bahasa Jawa saat berkomunikasi dengan teman yang bukan berasal dari suku Jawa. Fenomena ini bukan disebabkan oleh rasa gengsi terhadap penggunaan bahasa Jawa, melainkan karena remaja di desa tersebut cenderung menyesuaikan bahasa yang digunakan sesuai dengan suku teman mereka

**Data 3**

Topik Percakapan : Liburan Akhir Tahun
Tempat Percakapan : Rumah Raja
Situasi : Santai
Waktu Percakapan : Siang, pukul 14.00 WITA
Peserta Percakapan : - P1 : Raja ( 23 Tahun)
- P2 : Andi ( 22 Tahun )

Isi Percakapan
P1 : Akhir tahun kate liburan neng endi awakmu Andi?
"Akhir tahun mau liburan kemana kamu Andi?"
P2 : Koyoke aku kate liburan neng Gorontalo
"Sepertinya aku mau liburan ke Gorontalo"
P1 : Ayo liburan bareng-bareng karo aku. Aku yo pengen liburan akhir tahun iki
"Ayo liburan sama-sama dengan aku. Aku juga ingin liburan akhir tahun ini"
P2 : Neng Gorontalo akeh panggon gawe liburan salah satune Wisata Hiu Paus seng enek neng kono.

" Di Gorontalo banyak tempat untuk liburan salah satunya Wisata Hiu Paus yang ada disana"
P1 : Wiihhh apik pasti tempat e
"Wiihhh bagus pasti tempatnya"
P2 : Mugo-mugo ae apik tempat e karo ora udan pas rono
"Semoga saja bagus tempatnya dan tidak hujan pas kesana"

Berikut ini tabel penggunaan bahasa Jawa pada kalangan remaja transmigrasi di Desa Mopuya Selatan Kecamatan Dumoga Utara melalui metode angket:

**Tabel 3 Tabel Penggunaan Bahasa Jawa Pada Kalangan Remaja Transmigrasi di Desa Mopuya Selatan Kecamatan Dumoga Utara**

| No | Pertanyaan | Jawaban | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Sangat Sering | (%) | Sering | (%) | Kurang Sering | (%) |
| 1. | Saya lancar dalam menggunakan bahasa Jawa | 13 Orang | 26% | 9 Orang | 18% | 28 Orang | 56% |

Berdasarkan hasil penyebaran angket di Desa Mopuya Selatan kepada 50 responden, sebanyak 13 orang atau 26% dari remaja di desa tersebut menyatakan bahwa mereka "Sangat Sering" menggunakan bahasa Jawa, menunjukkan bahwa mereka merasa fasih berbahasa Jawa. Sementara itu, 28 orang atau 56% lainnya menjawab "Kurang Sering," yang mengindikasikan bahwa meskipun mereka tidak terlalu fasih, mereka tetap memahami bahasa tersebut. Hasil dari 56% responden yang menyatakan "Kurang Sering" menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Jawa di kalangan remaja di desa tersebut masih tergolong kurang aktif pada ranah pendidikan. Karena, mereka lebih sering menggunakan bahasa campuran pada saat berkomunikasi dengan teman.

**Data 4**

Topik Percakapan : Rumah Makan Baru
Tempat Percakapan : Rumah Ana
Situasi : Santai
Waktu Percakapan : Sore, pukul 16.00 WITA
Peserta Percakapan : - P1 : Ana ( 30 Tahun)
- P2 : Tari ( 24 Tahun )

Isi Percakapan
P1 : Awakmu reti gak rumah makan anyar sing neng Mopuya Utara kae?
" Kamu tau tidak rumah makan yang baru di Mopuya Utara itu?"
P2 : Owalah, rumah makan Pinarak kae toh
" Owalah, Rumah makan Pinarak itu"
P1 : Iyo sing kuwi, saiki uwes enek menu baru mie bakso palo sandiri
" Iyo yang itu, sekarang sudah ada menu baru mie bakso ambil sendiri"
P1 : Awakmu reti teko endi kuwi nek enek mie bakso palo sandiri
" Kamu tahu darimana kalau ada mie bakso ambil sendiri disitu?"
P2 : Aku ndelok ning postingane mbak Susan mau ning facebook
" Aku lihat di postingannya kak Susan tadi di facebook"
P1 : Tari, saiki uwong-uwong jarang posting status ning facebook nggawe bahasa Jawa yo

“Tari sekarang orang-orang jarang posting status di facebook pakai bahasa Jawa ya”

P2 : Iyo, ketok e yo jarang uwesan uwong posting status ning facebook nggawe bahasa Jawa

“Iyo, kelihatannya sekarang sudah jarang orang posting status di facebook pakai bahasa Jawa”

Berikut ini tabel penggunaan bahasa Jawa pada kalangan remaja transmigrasi di Desa Mopuya Selatan Kecamatan Dumoga Utara melalui metode angket:

**Tabel 4 Tabel Penggunaan Bahasa Jawa Pada Kalangan Remaja Transmigrasi di Desa Mopuya Selatan Kecamatan Dumoga Utara**

| No | Pertanyaan | Jawaban | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Sangat Sering | (%) | Sering | (%) | Kurang Sering | (%) |
| 1. | Saya menggunakan bahasa Jawa saat berinteraksi di media sosial | 7 Orang | 14% | 28 Orang | 56% | 15 Orang | 30% |

Berdasarkan hasil angket yang disebarkan di Desa Mopuya Selatan kepada 50 responden remaja, didapati bahwa 28 orang atau 56% responden menjawab "Sering," yang menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil dari mereka yang setuju menggunakan bahasa Jawa saat berinteraksi di media sosial. Sementara itu, 15 responden atau 30% lainnya menjawab "Kurang Sering," yang berarti mereka jarang menggunakan bahasa Jawa di media sosial. Hasil 56% yang memilih "Sering" ini masuk dalam kategori kurang, dan setelah dilakukan wawancara dengan responden, terungkap bahwa banyak dari mereka lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia di media sosial karena mayoritas teman mereka di sana, baik dari sekolah maupun pekerjaan, bukan berasal dari suku Jawa.

**Data 5**

Topik Percakapan : Pulang Kota
Tempat Percakapan : Rumah Indri
Situasi : Santai
Waktu Percakapan : Sore, pukul 15.00 WITA
Peserta Percakapan : - P1 : Siska (22 Tahun)
- P2 : Nurhasanah (45 Tahun)

Isi Percakapan

P1 : Mak, sisok aku kate balek neng Gorontalo

“ Ma, hari kamis aku mau pulang ke Gorontalo”

P2 : Kate balek numpak otone sopo?

“ Mau pulang naik otonya siapa”

P1 : Numpak otone om Bambang mak

“ Naik otonya om Bambang ma”

P2 : Oh iyo, terus kate nggowo opo ae nek balek rono?

“ Oh iyo, terus mau bawa apa saja kalau mau pulang kesana?”

P1 : Gowokne beras, abon, karo bumbu-bumbu sing digawe masak

“ Bawakan beras, abon, dengan bumbu-bumbu yang dipakai untuk masak”

P2 : Budal jam piro sokmben?

“ Berangkat jam berapa nanti?”
P1 : Biasane isuk jam 08.00 uwes disusol ning omah mak
“ Biasanya pagi jam 08.00 sudah di jemput dirumah ma”
P2 : Yowes nek ngunu baru uwes telfon supir?
“ Terus sudah telfon supirnya?”
P1 : Uwes mau aku uwes telfon supir
“ Sudah tadi aku sudah telfon supir”

Berikut ini tabel penggunaan bahasa Jawa pada kalangan remaja transmigrasi di Desa Mopuya Selatan Kecamatan Dumoga Utara melalui metode angket:

**Tabel 5 Tabel Penggunaan Bahasa Jawa Pada Kalangan Remaja Transmigrasi di Desa Mopuya Selatan Kecamatan Dumoga Utara**

| No | Pertanyaan | Jawaban | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Sangat Sering | (%) | Sering | (%) | Kurang Sering | (%) |
| 1. | Keluarga saya menggunakan bahasa Jawa saat di rumah | 34 Orang | 64% | 12 Orang | 24% | 4 Orang | 8% |

Dari hasil penyebaran angket kepada 50 responden di Desa Mopuya Selatan, diperoleh bahwa 34 orang atau 64% responden menyatakan "Sangat Sering" atau setuju bahwa keluarga mereka menggunakan bahasa Jawa dalam komunikasi di rumah. Sebaliknya, 4 orang responden atau 8% menyebutkan "Kurang Sering," yang berarti keluarga mereka jarang menggunakan bahasa Jawa dalam percakapan sehari-hari di rumah. Persentase 64% yang menyatakan bahwa keluarga mereka menggunakan bahasa Jawa menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di desa tersebut mengakui bahwa bahasa Jawa merupakan bahasa komunikasi utama di lingkungan keluarga mereka.

**Data 6**

Topik Percakapan : Baju Pesta
Tempat Percakapan : Rumah Sukmawati
Situasi : Santai
Waktu Percakapan : Sore, pukul 15.00 WITA
Peserta Percakapan : - P1 : Sukmawati ( 24 Tahun)
- P2 : Fatin Nafisah ( 45 Tahun )
- P3 : Sri Ridwanto Istiowati ( 50 Tahun)

Isi Percakapan
P1 : Ning butik e mbak Yuli kelambi-kelambi apik-apik yo
“ Di butiknya kak Yuli baju-baju bagus-bagus yo”
P2 : Iyo aku lo teko kunu ndek ingi
“ Iyo aku lo kemarin dari sana”
P3 : Ohiyo? Tuku opo sampean neng kunu?
“ Ohiyo? Beli apa kamu disitu?”
P2 : Tuku klambi tak gawe mbecek neng pestane anake lek Prianto
“ Beli baju untuk pergi ke acara nikahan anaknya pak Prianto”
P1 : O walah kapan tah pestane?
“ Owalah kapan pestanya?”
P2 : Tanggal 20 aku intok undangan
“ Tanggal 20 aku dapat undangan”

P3 : Ohiyo e meh lali aku nek pestane tanggal 20
“ Ohiyo e hampir lupa aku kalau pestanya tanggal 20”

Berikut ini tabel penggunaan bahasa Jawa pada kalangan remaja transmigrasi di Desa Mopuya Selatan Kecamatan Dumoga Utara melalui metode angket:

**Tabel 6 Tabel Penggunaan Bahasa Jawa Pada Kalangan Remaja Transmigrasi di Desa Mopuya Selatan Kecamatan Dumoga Utara**

| No | Pertanyaan | Jawaban | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Sangat Sering | (%) | Sering | (%) | Kurang Sering | (%) |
| 1. | Orang-orang di sekitar saya mengerti bahasa Jawa dengan baik dan menggunakannya secara efektif sebagai bahasa komunikasi | 28 Orang | 56% | 4 Orang | 8% | 18 Orang | 36% |

Dari hasil angket yang disebarkan di Desa Mopuya Selatan kepada 50 remaja, diperoleh bahwa 28 orang atau 56% responden menyatakan "Sangat Sering," yang menunjukkan mereka setuju bahwa orang-orang di sekitar mereka menggunakan bahasa Jawa dalam komunikasi sehari-hari. Sebaliknya, hanya 4 orang atau 8% yang m enjawab "Sering", dan 18 orang atau 36% yang kurang menggunakan bahasa. Dari penjelasan tabel di atas, diketahui bahwa remaja di Desa Mopuya Selatan menggunakan bahasa Jawa saat berkomunikasi dengan orang-orang di sekitar mereka. Selain itu, orang-orang di sekitar mereka juga menggunakan bahasa Jawa dalam interaksi sehari-hari. Kondisi ini memastikan bahwa bahasa Jawa tetap digunakan secara konsisten, sehingga remaja menjadi terbiasa dengan bahasa tersebut. Akibatnya, penggunaan bahasa Jawa tetap bertahan di desa tersebut.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa Jawa pada kalangan remaja transmigrasi Desa Mopuya Selatan Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow

Berdasarkan fokus permasalahan yang ada, berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa Jawa pada kalangan remaja transmigrasi di desa mopuya selatan.

1) Faktor Asimilasi
2) Faktor Keluarga
3) Faktor Pendidikan
4) Faktor Sosial

Upaya Peningkatan Penggunaan Bahasa Jawa Didaerah Transmigrasi Desa Mopuya Selatan Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow

Berdasarkan fokus permasalahan yang ada, berikut ini upaya peningkatan penggunaan bahasa Jawa pada kalangan remaja transmigrasi di desa mopuya selatan.

1) Penguatan Pendidikan Bahasa Jawa
2) Pemberdayaan Komunitas dan keluarga
3) Peran Kebijakan Pemerintah dan Dukungan dari berbagai Institusi

## KESIMPULAN

Merujuk pada hasil dan pembahasan pada bagian sebelumnya, telah dihasilkan beberapa kesimpulan. Penggunaan bahasa Jawa di daerah transmigrasi memegang peranan penting dalam mempertahankan budaya lokal di Desa Mopuya Selatan,

Kecamatan Dumoga Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow. Variasi tunggal bahasa yang dipakai oleh remaja ialah bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Kemudian alih kode yang digunakan ialah alih kode bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Wujud alih kode disebabkan oleh peralihan bahasa dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Sementara, campur kode yang digunakan ialah campur kode bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Wujud campur kode berbentuk penyisipan kata dan frasa. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa Jawa di daerah transmigrasi desa mopuya selatan kecamatan dumoga utara kabupaten bolaang mongondow mencakup (1) Asimilasi, (2) Pendidikan, (3) Keluarga, dan (4) Faktor Sosial. Upaya yang dilakukan terhadap penggunaan bahasa pada kalangan remaja transmigrasi desa mopuya selatan kecamatan dumoga utara kabupaten bolaang mongondow meliputi (1) Penguatan Pendidikan dan Bahasa Jawa, (2) Pemberdayaan Komunitas dan Keluarga, dan (3) Kebijakan Pemerintah serta dukungan dari berbagai institusi.

## DAFTAR PUSTAKA

Aslinda, L. S., & Syafyahya, L. (2007). Pengantar sosiolinguistik. Bandung: PT Refika Aditama.

Bhakti, W. P. (2020). Pergeseran penggunaan bahasa Jawa ke bahasa Indonesia dalam komunikasi keluarga di Sleman. Jurnal Skripta, 6(2).

Darise, N., Malabar, S., & Salam, S. (2022). Pergeseran Bahasa Gorontalo pada Masyarakat Gorontalo di Kecamatan Singkil Kota Manado Sulawesi Utara. Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya, 8(3), 885-890.Ghony, Djunaidi., & Fauzan Almanshur. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Harsono, H. (2017). Sikap Bahasa Pambiwara Pernikahan Jawa dalam Pemertahanan Bahasa Jawa Kawi di Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo (Pambiwara Language Attitude of Javanese Wedding in Preserving Kawi Language at Bendosari, Sukoharjo). Jalabahasa, 13(2), 233-244.

Josaphat, Y. A. P., Cahyaningrum, A. N., Ladifa, H., Syach, S. F. N., & Khana, S. W. C. (2022). Eksistensi Bahasa Jawa Bagi Masyarakat Jawa Di Era Westernisasi Bahasa. Titian: Jurnal Ilmu Humaniora, 6(1), 65-71.

Hudson, R. A. (1996). Sosiolinguistic. Camberidge University Pres.

Hymes, D. (1980). Foundation in Sociolinguistis: An Ethnographic Approach.

Nababan, P.W.J. (1984). Sosiolinguistik: Suatu Pengantar. Jakarta: Gramedia.

Wardaugh, R. (1986). An Introductions to Sociolinguistic. Basill Blackwel.